

**Studi Analisis Keindahan Bahasa Pada buku "*Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita selain kamu*" Karya
Nizar Qabbani**

Nur Febri Yana

E-mail : nurfebriyanahasan@gmail.com

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Ushuluddin Adab

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Karya sastra seperti puisi didominasi dengan keindahan. Banyak aspek yang dapat di kaji dari sebuah puisi, salah satunya aspek keindahan bahasanya. Ranah kajian keindahan bahasa masuk dalam bahasan ilmu *Balaghah*. Puisi terbagi menjadi dua yakni puisi kontemporer dan puisi modern. Nizar Qabbani menjadi salah seorang penyair puisi arab modern yang cukup kontroversial karena tema-tema yang diangkatnya. Selain itu, dia pun merupakan penyair *Avant-guard* paling produktif dan berpengaruh dalam puisi Arab modern. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis ungkapan yang termasuk ke dalam *jinas* pada buku yang berjudul "*Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau*" karya Nizar Qabbani. 2) Menganalisis ungkapan yang termasuk ke dalam *saja'* pada buku yang berjudul "*Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau*" karya Nizar Qabbani. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah *Diwan* yang berjudul "*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*" karya Nizar Qabbani. Karya ini merupakan sebuah antologi puisi yang berisi 42 puisi karya Nizar Qabbani dengan tema cinta dan perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Terdapat 11 *Jinas* dan semuanya termasuk ke dalam kategori *Jinas Ghair Tam*, 2) Terdapat 93 *Saja'* dimana 47 *Saja' Mutharaf*, 16 *Saja' Murasha'*, dan 30 *Saja' Mutawazi*.

Kata kunci : *Jinas*, *Saja'*, *Diwan*, Nizar Qabbani

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang berbentuk tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Pengertian di atas diperkuat oleh pendapat milik Sumardjo & Saini (1997 : 3-4) bahwa Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Sastra (*Literature*) di wilayah Eropa meliputi kumpulan karya prosa dan puisi yang dicirikan dengan keagungan gaya bahasa dan keabadian ide suatu bahasa atau orang tertentu (al-Muhandis, 1983). Bisa disimpulkan bahwa sebuah sastra merupakan gabungan dari beberapa unsur yang kemudian di balut dengan

bahasa yang indah.

Sementara itu, meskipun suatu sastra bersifat fiksi, ia tetap dapat mencerminkan kenyataan. Seperti pendapat Saryono (2009: 18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural. Dengan kata lain, sastra mampu menjadi saksi dan pengomentar dalam kehidupan manusia.

Berikutnya, karya sastra adalah hasil daya imajinasi yang dimiliki seseorang yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya dan biasanya bersumber dari kehidupan nyatanya yang tercampur bersama dengan emosi pengarang serta bersifat fiksi. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Melati, Warisma, dan Ismayani (2019) bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi yang di dalamnya mengandung keindahan serta memiliki gagasan yang luhur. Begitu pula menurut Nugraha, Suhendar,

and Fauziya (2019), yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan kehidupan nyata yang dialami oleh penulis dan digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran dari pengarang mengenai kehidupan sosial. Jadi, karya sastra banyak berasal dari pengalaman nyata penulisnya maupun mengenai kehidupan orang lain yang kemudian digambarkan secara lebih dalam dan indah. Selain itu, tak jarang para sastrawan pun menggunakan majas sebagai gambaran sebuah fenomena secara tidak langsung dan menyelipkan sebuah pesan secara implisit di dalamnya sehingga pemaknaan sebuah karya sastra tidak bisa dilakukan begitu saja.

Salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa yang ringkas dan penuh makna adalah puisi. Menurut Aminudin (dalam City, Shalihah, and Primandhika, 2018) puisi merupakan bagian dari karya sastra yang mengandung kata-kata indah yang sarat akan makna. Kemudian, Qadeer (dalam Oktaviani, 2016) menjelaskan bahwa bahasa sehari-hari tentu sangatlah

berbeda dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi, karena sebuah puisi sangat dipengaruhi oleh majas, rima, diksi dan irama. Puisi menurut Ali Badri (dalam Ma'luf, 1977) adalah ucapan yang sengaja diseimbangkan dengan meteran bahasa Arab. Puisi adalah tuturan yang ditunjukkan untuk meteran dan rima (Sakaki, 1983). Oleh karena itu, puisi menjadi sebuah karya sastra yang memiliki esensi yang berbeda dibandingkan karya sastra lainnya.

Di kalangan bangsa Arab, puisi merupakan karya sastra yang populer. Ada sebuah adagium yang sangat terkenal berbunyi "*al-syi'ru diwan al-'arab*" yang artinya Puisi adalah rumah bagi bangsa Arab (Rahman dalam Ghoniyah, 2020). Lalu, Qadeer (dalam Oktaviani, 2016) pun menjelaskan bahwa puisi-puisi Arab sangat berkembang di kala itu karena pengaruh dari masalah-masalah sosial dan fenomena yang terjadi di negara-negara Arab. Hal tersebut menyebabkan banyak penyair-penyair yang bermunculan pada saat itu, diantaranya adalah Nizar Qabbani.

Nizar Qabbani adalah salah satu

penyair puisi Arab modern yang muncul pada masa kontemporer. Beliau merupakan sosok penting dalam kesusastraan modern. Ada beberapa pemuka yang bahkan memberikan gelar pada Nizar Qabbani, salah satunya Husain bin Hamzah. Beliau memberikan gelar “Presiden Republik Puisi” untuk Nizar. Adapun, penyair asal Mesir, Ali Mansur yang mengatakan bahwa Nizar Qabbani layakanya “Umar bin Abi Rabi’ah Modern” yang paling piawai dalam mengubah syair-syair cinta dan erotisme (Rahman dalam Ghoniyah, 2020). Ia juga merupakan seorang diplomat asal Suriah sekaligus penyair paling populer dan terkenal dalam sastra Arab kontemporer. Tidak heran jika di dunia sastra Ia menjadi salah satu penyair *Avant-guard* paling produktif dan berpengaruh dalam puisi Arab modern (Hafidz, 2018).

Nizar Qabbani sering kali mengangkat tema tentang cinta dan wanita. Tema tersebut dilatarbelakangi oleh kehidupan Nizar yang dekat dengan perempuan. Sastrawan Arab kelahiran Damaskus tersebut mulai mengubah pola pikir

dan mendobrak ide dengan mengangkat tema tentang cinta dan wanita pasca kematian kakak perempuannya yang bunuh diri. Peristiwa lain yang melatarbelakangi tema-tema yang diangkat oleh Nizar adalah kematian istri keduanya yang bernama Bilqis, seorang wanita berkebangsaan Iraq. Bilqis terbunuh dalam ledakan besar yang terjadi di kedutaan besar Iraq di kota Beirut. Kematian Bilqis meninggalkan dampak yang amat dalam kepada Nizar Qabbani, hingga terciptalah sebuah puisi berjudul “*Bilqis*” (Qadeer dalam Oktaviani, 2016). Selain itu, di zaman para pria memandang rendah wanita, Nizar menjadi salah satu pria sekaligus sastrawan yang berjuang mengangkat derajat para wanita melalui karya-karyanya. Tulisan Nizar didominasi dengan tema-tema feminisme yang menggambarkan penderitaan perempuan pada masa kontemporer (The Famous People). Oleh sebab itu, cara Nizar mengekspresikan puisinya membuat dia terjerat berbagai kontroversi dan puisinya berkembang menjadi arena politik yang mengakibatkan Nizar

membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai puncak kejayaannya dalam menjunjung feminisme. Hal ini sebagaimana pendapat Qadeer (dalam Oktaviani, 2016) bahwa pada masa itu wanita memang menjadi makhluk yang hina, sehingga siapapun yang mengangkat suara dan membela mereka dianggap melawan atau merusak tatanan kasta yang ada.

Peneliti sendiri memilih buku karya Nizar Qabbani yang berjudul *“Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau”*. Buku itu dipilih karena peneliti menilai bahwa judul buku tersebut sangatlah tidak biasa. Hal tersebut disebabkan adanya penggunaan lafadz syahadat dimana kata *‘Tuhan’* dan *‘Allah’* diubah dengan kata *‘Perempuan’* dan *‘Engkau (perempuan)’*. Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Nizar Qabbani merupakan seorang penyair puisi Arab modern. Menurut Qadeer (dalam Oktaviani, 2016) puisi Arab modern adalah puisi yang tidak terikat pada kaidah-kaidah puisi Arab tradisional, maka sudah pasti bentuk puisinya tidak terikat pada kaidah-kaidah puisi Arab tradisional yang masih terikat

oleh persajakan, pengaturan larik dalam setiap bait, dan jumlah kata dalam setiap larik, serta musikalitas. Dengan demikian, puisi Arab modern karya Nizar Qabbani menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya, dari beberapa sumber buku yang telah peneliti baca dan pelajari, yakni karya Maman Dzul’iman tahun 2019 yang berjudul *“Buku Pintar untuk Memahami Balaghah”* dan karya H. Ahmad Subakir Khamim tahun 2018 berjudul *“ILMU BALAGHAH”*, peneliti belum menemukan contoh *jinas* dan *saja’* yang diambil dari sebuah puisi. Pembahasan tentang *jinas* dan *saja’* dipilih oleh peneliti karena unsur *jinas* dan *saja’* sudah pasti ada dalam sebuah puisi, tidak seperti *iqtibas* yang jarang ditemui diberbagai syair bahkan mungkin tidak ada. *Jinas* dan *saja’* cukup dekat secara kriteria sehingga tak jarang dalam satu paragraf terdapat *jinas* dan juga *saja’* pada huruf yang sama. Dalam sebuah puisi lama, *saja’* merupakan unsur yang harus ada, namun tidak dengan puisi modern/kontemporer yang bersifat

bebas, seperti pada buku karya Nizar Qabbani yang berjudul "*Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau*".

Adapun, merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahrah Nur'afifah (2019) tentang "*as-Saja' Fii Diwan 'Asyhadu An Laa Imroata Illa Anti*" Li Nizar Qabbani", yang mana penelitian ini sama-sama meneliti *saja'* pada buku Nizar Qabbani yang berjudul "*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*". Namun, setelah melakukan penelusuran, peneliti sebelumnya menggunakan teks puisi yang tidak sesuai dengan puisi aslinya, sehingga berpengaruh pada kesimpulan yang kurang tepat mengenai *saja'*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan analisis lebih lanjut terkait *jinas* dan *saja'* pada buku "*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*" karya Nizar Qabbani. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah "**Studi Analisis Keindahan Bahasa Pada buku '*Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita selain kamu*' Karya Nizar Qabbani**".

METODE PENELITIAN

1. Metode dan jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*. Untuk itu data-data yang digunakan diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah, dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Merujuk pada pendapat Saryono (dalam <https://penerbitdeepublish.com/mode-penelitian-kualitatif/>), metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan objek yang diteliti, sehingga metode tersebut dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:308) bahwa sumber data ada

2 macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut sumber data yang peneliti gunakan:

a) Sumber primer

Sumber primer atau sumber utama, yaitu data yang langsung digunakan peneliti. Menurut Arikunto (2010), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Nizar Qabbani yang berjudul "*Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau*".

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder atau pendukung, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Merujuk pada pendapat Arikunto (2010) bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh

oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari jurnal dan buku yang memuat topik ilmu *Badi'* sebagai penunjang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a) Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan kegiatan mengamati objek penelitian menggunakan panca indra. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf (2014), bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati objek dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu panca indra lainnya. Kunci keberhasilan (*key instrument*) dari metode observasi adalah peneliti sendiri, sebab penelitalah yang melakukan pengamatan yakni melihat suatu objek. Oleh karena itu, peneliti membaca berbagai buku dan jurnal, serta dokumen-dokumen yang dapat

membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar memperoleh data yang komprehensif dan relevan.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti memperoleh data dari data yang sudah ada. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan milik Yusuf (2014), bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi sendiri memiliki arti barang-barang yang tertulis (Sutrisno, 1986) dimana data yang termasuk dalam dokumen tertulis yakni buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil/memakai beberapa teori mengenai ilmu *Badi'* yang telah banyak digunakan

dibeberapa penelitian dan ulasan yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a) Reduksi Data

Reduksi data dalam sebuah penelitian yakni cara peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dan akan digunakan. Sebagaimana pendapat Bryman, 2012; Dey, 1993; Ritchie, Spencer dan O'Connor, 2003; Sarantakos, 1993 (dalam Junaid, 2016) bahwa reduksi data dilakukan untuk mengidentifikasi data mentah (raw data) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah summary, pengkodean (coding) dan kategorisasi (categorising). Maka, Peneliti mereduksi data dengan meringkas, memilah, dan menyesuaikan berdasarkan rumusan masalah.

b) Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel untuk

memudahkan proses
identifikasi.

أن يتشابه اللفظان في النطق

ويختلفا في المعني

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Sugiyono, 2011). Adapun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Dalam melakukan triangulasi sumber data ini menggunakan dokumen dan arsip sebagai validitas.

“Dua lafz yang serupa dalam pengucapan tetapi berbeda dalam makna”.

Yang mana secara umum *jinas* dibagi menjadi dua, yaitu:

1) *Jinas Tam*, dan

2) *Jinas Ghair Tam*

Berikut penjelasan mengenai masing-masing *jinas* yang terdapat pada puisi dalam buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” karya Nizar Qabbani

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Jinas* Pada Puisi Dalam Buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” Karya Nizar Qabbani

Sebagaimana disebutkan oleh Ali al-Jarimi dan Mustafa Amin dalam (Dzul’iman, 2019) *jinas*’ adalah

➤ Analisis Jinas

السبب	الجناس		سطور	عنوان الشعر
	غير التام	التام		
استخدام الكلمتين عيني و بيني في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيها.	✓		(٣) إلا مَنْ تسافُرْ مثل السفينة في ماء <u>عيني</u> (٥) ما بين صوتي، و <u>بيني</u> ..	الإفتاحية
استخدام الكلمتين صوتي و موتي في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها،	✓		(٥) ما بين <u>صوتي</u> ، و بيني.. (٦) أقدّم <u>موتي</u> إليك .. على شكل شعرٍ	

لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيهما.				
استخدام الكلمتين تُحرقني و تُغرقني في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيهما.	✓		(٦٣) <u>تُحرقني</u> .. <u>تُغرقني</u> ..	أشهد أن لا إمراة إلا أنت
استخدام الكلمتين مجنوناً و مجنونٌ في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نوع الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نطق الحروف ومعانيهما.	✓		(١٣) إن كنتُ <u>مجنوناً</u> - وهذا ممكنٌ - (١٢) أو <u>مجنونٌ</u>	حبيبتي هي القانون

استخدام الكلمتين ملعوناً و ملعونٌ في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نوع الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نطق الحروف ومعانيها.	✓		(١٦) أو كنتُ <u>ملعوناً</u> - وهذا ممكّن - (١٩) يا سيدتي، <u>ملعونٌ</u> ..	
استخدام الكلمتين وأذبحُ و وأصبح في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيها.	✓		(٨) <u>وأذبحُ</u> شهواني .. <u>وأصبح</u> راهبا	التمثيلية
استخدام الكلمتين معي و دمي في الآية	✓		(١) أخاف أن تمطر الدنيا، ولست	المطر

أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيها.			معي (١٣) أنا أحبك .. يا من تسكنين <u>دمي</u>	
استخدام الكلمتين عبارةً و عبارةً في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن كلاهما لهما تشابه في نوع الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نطق الحروف ومعانيها.	✓		٥) أن تحذ في <u>عبارة</u> (٦.. وتكملي <u>عبارة</u> ..	هل يعرف القراء؟
استخدام الكلمتين ساقاً و ساقٍ في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام، لأن	✓		٤) وأنتِ واضحة <u>ساقاً</u> على <u>ساقٍ</u>	إلى نصف عاشقة

كلاهما لهما تشابه في نوع الحروف وعدد الحروف وترتيبها، لكنهما يختلفان في نطق الحروف ومعانيها.				
استخدام الكلمتين ويُحرقني و ويُغرقني في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام ، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد الحروف وترتيبها ، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيها.	✓		(١٦) ويُحرقني.. (١٧) ويُغرقني..	لا تُحسبين جميلة
استخدام الكلمتين الغباء و الغناء في الآية أعلاه يظهر لفظ جناس غير التام ، لأن كلاهما لهما تشابه في نطق الحروف وعدد	✓		(١٤) وربما كان من الغباء (١٨) فالطائر الذكي لا يكرر الغناء..	الدفاتر القديمة

الحروف وترتيبها ، لكنهما يختلفان في نوع الحروف ومعانيها.				
--	--	--	--	--

Adapun temuan data yang peneliti peroleh dalam buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” karya Nizar Qabbani, yaitu terdapat 11 buah jinas yang terdiri dari 11 jinas ghair tam.

B. Saja’ Pada Puisi Dalam Buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” Karya Nizar Qabbani

Sebagaimana disebutkan oleh Ali al-Jarimi dan Mustafa Amin dalam (Dzul’iman, 2019) *saja’* adalah

توافق الفاصلتين في الحرف الأخير
وأفضله ما تساوت فقره

“kesamaan dua *fasilah* (kata terakhir) mengenai huruf akhirnya. Dan yang paling baik adalah yang sama paragrafnya”.

Yang mana secara umum *saja’* dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Saja’ Mutharaf*
- 2) *Saja’ Murassa’*
- 3) *Saja’ Mutawazi*

Berikut penjelasan masing-masing *saja’* yang terdapat pada puisi dalam buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” karya Nizar Qabbani.

➤ Analisis Saja'

السبب	السجع			سطور	عنوان الشعر
	المتوازي	المرصع	المطرف		
سجع بين كلمتين عيني و بيني هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني على وزن "فَعْلِي" وكذلك القافية.	✓			(٢) تُسمى .. (مدينة حزني) (٣) إلا مَنْ تسافرُ مثل السفينةِ في ماء <u>عيني</u> (٥) ما بين صوتي, و <u>بيني</u> ..	الإفتاحية
فالسجع بين كلمتين يلغنها و دمها هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزن الرغم من أن الكلمة لها ولكن			✓	(١) يعانقُ الشرقُ أشعاري .. <u>ويلغنها</u> .. (٣) فكلّ مذبوحَةٍ .. دافعتُ عن <u>دمها</u>	المحاكمة

إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما يلغنها على وزن "فَعَلْنَهَا"، دمها على وزن "فَعَلَا".				
فالسجع بين كليمات لعنا، وطنا و الثمنا هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما لعنا و وطنا على وزن "فَعَلَا"، الثمنا			✓	(٢) فالفُ شكرٍ لمن أطرى .. ومن <u>لعنا</u> (٤) وكلّ خائفة أهديتها <u>وطنا</u> .. (٦) وما ترددتُ في أن <u>أدفع الثمنا</u>

على وزان "الْفَعْلَا".					
سجع بين كلمتين أنتِ و صبرتِ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما أنتِ على وزان "فَعَلِ"، صبرتِ على وزان "فَعَلْتُ".			✓	(٢) أتقنت اللعبة إلا أنتِ.. (٥) واضطربتِ على جنوبي مثلما <u>صبرتِ</u> ..	أشهد أن لا امرأة إلا أنتِ
سجع بين كلمات وقلمتُ أظافري و وربتُ دفاتري		✓		(٦) <u>وقلمتُ</u> <u>أظافري</u> .. (٧) <u>وربتُ دفاتري</u> ..	

هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزن والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزن، ما وقلمتُ و وربتُ على وزن "فَعَلْتُ"، أظافري و دفاتري على وزن "فَعَالَرِي".				
فالسجع بين كليمتين السريع	✓			(١٤) والمثلل السريع .. (١٥)

و السريـع هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني على وزن "فَعِيل" وكذلك القافية.				والتعلق السريـع ..
سجع بين كليمات أخذتِ و فعلتِ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما أخذتِ على وزن			✓	(١٩) نصف ما أخذتِ .. (٢٠) واستعمرتني مثلما فعلتِ .. (٢١) وحررتني مثلما فعلتِ .. (٣١) ودللتني مثلما فعلتِ .. (٣٢) وأفسدتني مثلما فعلتِ ..

"فَعَلَتِ"، فعلتِ على وزان "فَعَلَتِ".				
فالسجع بين كليمتين الثلجي و الصيفي هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني على وزان "الفعلِي".	✓			(٤٣) ويشرب الحمام من مياه جسمها <u>الثلجي</u> (٤٥) وتأكُلُ الخرافُ منْ حشيش إبطها <u>الصيفي</u> ..
فالسجع بين كليمتين كالزلازل و كالهلال هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن			✓	(٦٢) تجتاحني، في لحظاتِ العشقِ، <u>كالزلازل</u> .. (٦٥) تكسرنِي نصفينِ <u>كالهلال</u> ..

إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما كالزَلْزَالُ على وزان "كالفَعْلَالُ، كالهَلَالُ على وزان "كالفَعْلَالُ"					
سجع بين كليمات تُحرقني .. تُغرقني و تُشعني .. تطفئني هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في		✓		(٦٣) <u>تُحرقني</u> .. <u>تُغرقني</u> .. (٦٤) <u>تُشعني</u> .. <u>تطفئني</u> ..	

وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني على وزن "فُعْلَقْنِي".					
سجع بين كلمتين دمشقيًا و ونعناعًا هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما دمشقيًا على وزان "فَعْلَقِيًا"، ونعناعًا على وزن "فَعْنَاعًا".			✓	(٧٠) وردًا دمشقيًا.. (٧١) ونعناعًا..	

سجع بين كلمتين كلها و لكنها هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما كلها على وزان "فُعَلَا"، لكنها على وزان "فَعْلُهَآ".			✓	(٧٦) يا امرأة هي اللغات <u>كلها</u>.. (٧٧) <u>لكنها</u>	
سجع بين كلمتين الحضور و كالباور هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن			✓	(٨١) والرائعة <u>الحضور</u>.. (٨٣) والمساء <u>كالباور</u>..	

الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الحضور على وزان "الفَعُول"، كالباور على وزان "الفَاعُول".				
سجع بين كلمتين العصور و يدور هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما العصور على			✓	(٨٥) على محيط خصرها .. تجتمع <u>العصور</u> (٨٦) وَألف ألف كوكبٍ <u>يدور</u>

وزان "الْفَعُولُ"، يدورُ على وزان "فَعُولُ".				
سجع بين كلمتين الشفافَةُ و البهيَّةُ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الشفافَةُ على وزان "الْفَعَالَةُ"، البهيَّةُ على وزان "الْفَعْلَةُ".			✓	(٩٠) أيتها اللماحة، <u>الشفافَةُ</u> (٩٢) أيتها الشهية، <u>البهيَّةُ</u>
سجع بين كلمتين الجميلة و الطفولة هو			✓	(٩١) العادلة، <u>الجميلة</u> (٩٣) <u>الدائمة الطفولة</u> ..

السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الجميلة على وزان "الفَعِيلَةُ"، الطفولة على وزان "الفَعُولَةُ".				
فالسجع بين كليمات وكسرت أصنامهم و وبددت أوهامهم هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو		✓		(٩٧) <u>وكسرت</u> <u>أصنامهم..</u> (٩٨) <u>وبددت</u> <u>أوهامهم..</u>

أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، ما وكسرت و وبددت على وزان "فَعَلَّكَ"، أصنامهم و أوهامهم على وزان "أَفْعَالَهُمْ".				
فالسجع بين كليمتين القبيلة و الفضيلة هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما	✓			(١٠١) استقبلت بصدرها خناجرَ <u>القبيلة</u> (١٠٣) خلاصة <u>الفضيلة</u>..

نفس النهاية و متفقان في وزان يعني وزان "الفَعِيلَةُ" و كذلك الحروف و القافية.				
فالسجع بين كليمتين <u>انتظرتُ</u> و حلمتُ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما <u>انتظرتُ</u> على وزان "إِفْعَلَرْتُ"، حلمتُ على وزان "فَعَلْتُ".			✓	(١٠٥) جاءت تمامًا مثلما <u>انتظرتُ</u> (١٠٦) وجاء طولُ شعرها، أطولَ مما <u>شئتُ أو حلمتُ</u>

فالسجع بين كليمتين أو حلمت و أو رسمت هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "أو فَعَلَتْ" وكذلك القافية.			✓	(١٠٦) وجاء طولُ شعرها، أطولَ مما شئت <u>أو حلمت</u> (١٠٨) مطابقًا لكل ما خططتُ <u>أو رسمت</u> ..	
سجع بين كليمتين إن دخنت و إذا فكرت هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن			✓	(١١٠) تخرجُ لي من سحب الدخانِ .. <u>إن</u> <u>دخنت</u> (١١١) تطيرُ كالحمامةِ البيضاءِ في فكري	

الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما إن دخنت على وزان "إِفْعَلَنْتْ"، إذا فكرت على وزان "إِفَاعَلَرْتُ".				<u>.. إذا فكرت</u>	
سجع بين كلمتين فكرت و كتبت هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما فكرت على وزان			✓	(١١١) البيضاء في فكري .. إذا <u>فكرت</u> (١١٤) قد بقيت .. أجمل من جميع ما <u>كتبت</u>..	

				"فَعَلْتُ"، كَتَبْتُ على وزان "فَعَلْتُ".
		✓	(١٢٠) قبلك، حَلْتُ <u>عقدي</u> (١٢١) وثقتُ لي <u>جسدي</u> ..	سجع بين كلمتين عقدي و جسدي هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما عقدي على وزان "فَعَلْتُ"، جسدي على وزان "فَعَلْتُ".
قدر أنت بشكل امرأة	(٢) وأنا مقتنعٌ جدًا بهذا <u>القدر</u> (٤) مثلما الأخضرُ	✓	✓	فالسجع بين كلمات القدر ، الشجر ، الوتر ،

المطر و البصر هو السجع المطرف. لأنهما متفقان في وزن يعني هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "الفعل" وكذلك القافية.				بعضُ <u>الشجر</u>.. (٦) مثلما الآه امتدادُ <u>الوتر</u>.. (٨) تحرمني من سقوط <u>المطر</u> (١٠) أنترى العينانِ دونَ <u>البصر</u>؟	
فالسجع بين كليمتين <u>بعضك</u> و <u>صوتك</u> هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن			✓	(٣) <u>إنني بعضك</u>، يا سيدي (٥) وأنا <u>صوتك</u>، يا سيدي	

الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "فَعْلَكَ" وكذلك القافية.					
فالسجع بين كلمتين آمالي و أعمالي هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني ما آمالي على وزن "فَاعَالِي"، أعمالي على وزن "فَعْلَالِي".	✓			(٢) سكبتُ بها نفسي، وعُمري، آمالي (٤) على كلّ نجمٍ : أنتِ أعظمُ أعمالي	أعظم أعمالي
سجع بين كلمتين			✓	(٢) تمتزجُ الفضةُ ..	

الأمطار و النهار هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الأمطار على وزان "الأفعال"، النهار على وزان "القَّعَال".				بالنبذ .. <u>الأمطار</u> (٣) ومن مرايا ركبتها يطلع <u>النهار</u>	حببتي هي القا نون
سجع بين كلمتين الأمطار و للأبحار هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و	✓			(٢) تمتزج الفضَّة .. <u>الأمطار</u> (٤) ويستعدُّ العمرُ <u>للأبحار</u>..	

متفقان في وزن يعني ما وزن يعني على وزن "الفَعْلَازُ" وكذلك القافية.				
سجع بين كلمات الزيتون، أَكُونُ و مجنونٌ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الزيتون على وزن "الفَعْلُونُ" ، أَكُونُ على وزن "فَعُونُ"،			✓	(٦) يختلطُ البحرُ بعينها مع <u>الزيتون..</u> (١٠) ربما <u>أَكُونُ..</u> (١٢) أو <u>مجنونٌ</u>

مجنونٌ على وزان "فَعْلُونٌ".				
سجع بين كلمتين وردتي و نجمتي هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "فَعَلَتِي".		✓		(٧) يا <u>وردتي</u> (٨) <u>ونجمتي</u>
سجع بين كلمتين ونجمتي و رأسي هو السجع			✓	(٨) <u>ونجمتي</u> (٩) وتاج <u>رأسي</u> ..

المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما نجمتي على وزان "فَعَلْتِي"، رأسي على وزان "فَعَلِي".				
فالسجع بين كلمتين <u>مجنوناً</u> و <u>ملعوناً</u> هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني على وزان	✓			(١٣) إن كنتُ <u>مجنوناً</u> - وهذا ممكّن - (١٦) أو كنتُ <u>ملعوناً</u> - وهذا ممكّن -

"فَعُلُونَا" وكذلك القافية.					
سجع بين كلمتين كاذبا و المتاعبا هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما كاذبا على وزان "فَاعَلَا" ، المتاعبا على وزان "فَعَالَبَا".			✓	(٢) وأعرفُ في الأعماقِ كم كنتُ <u>كاذبا</u> (٣) وأزعمُ أن لا شيء يجمعُ بيننا (٤) لأبعدَ عن نفسي و عنكِ <u>المتاعبا</u>	التمثيلية
سجع بين كلمات راهبا، هاربا و خائبا هو السجع المتوازي.	✓			(٨) وأذبحُ شهواتي .. وأصبح <u>راهبا</u> (١٠) وأخرجُ من جناتِ عينيكِ	

لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَاعَلًا" وكذلك القافية.				<u>هاربا</u> (١١) وأرجع من تمثيل دوري <u>خائبا</u>
سجع بين كليمات جميلا، نخيلا و بدिला هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَعِيلًا" وكذلك القافية.	✓			(٢) فبغير حبك لا أكون <u>جميلا</u>.. (٦) فأصير قمحا .. أو أصير <u>نخيلا</u> (١٤) وأقيم مُملكة النساء <u>بديلا</u>..
فالسجع بين كليمات قنديلا، التأجيلا، إنجيلا، و			✓	(٤) ذهبًا .. وتصبح جبهتي <u>قنديلا</u> (٨) بعض الهوى لا يقبل

وخيولا هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما قنديلا على وزان "فَعْلِيلًا"، التأجيلا على وزان "الفَعْلِيلًا"، إنجيلا على وزان "إِفْعِيلًا"، وخيولا على وزان "وَفْعُولًا".				<u>التأجيلا</u> (١٠) ويصير شعري في الهوى <u>إنجيلا</u> (١٨) أغزو الشمس مراكبًا <u>وخيولا</u>
فالسجع بين كلمتين فصولا و رسولا هو السجع المتوازي.	✓			(١٢) أمحو فصولًا، أو أضيف <u>فصولا</u> (٢٠) لأكون ربًّا .. أو أكون <u>رسولا</u> ..

لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَعُولًا" وكذلك القافية.					
فالسجع بين كلمتين <u>بداوتي</u> و <u>حببتي</u> هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما <u>بداوتي</u> على وزن "فَعَالَتِي"، <u>حببتي</u> على وزن "فَعِيلَتِي".			✓	(١) يغسلني حبك من <u>بداوتي</u> .. (٦) من أنتِ يا <u>حببتي</u> ؟	لحاضرة

			✓	(٤) يدخلني في <u>زرقة العبارة.. (٧)</u> يرفع لي عن وجهك <u>الستارة... (٨)</u> ثم يقول : هاهي <u>الحضارة..</u>	
فالسجع بين كلمات العبارة، الستارة و الحضارة هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما العبارة و الستارة على وزان "الفعالة"، الحضارة على وزان "الفعالة".					
فالسجع بين كلمتين غاليه و الماضييه هو السجع المتوازي. لأنهما آخر	✓			(١) لا تُتعبى نفسك يا <u>غاليه (٢)</u> في البحث عن تجاري <u>الماضييه</u>	التجارب

كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَاعِلَه" و كذلك القافية.					
فالسجع بين كلمات عمري، تجري و اأجري هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني ما عمري على وزن "فُعْلِي"، تجري و أجري على وزن "فَعْلِي".	✓			(٢) وأشعر أني أسابق <u>عمري..٤</u>) و أن الدقائق <u>تجري..٥</u>) وأنني وراء الدقائق <u>أجري..</u>	احبك...
فالسجع بين كلمتين المحارب و			✓	(٨) ولا يستطيع الحديث عن الحرب .. إلا	

أجواب هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما المحارب على وزان "الْفَعَالَبْ"، أجواب على وزان "فَعَالَبْ".				<u>المحارب</u> (١٠) فإني أفضل أن لا <u>أجواب</u>..	
فالسجع بين كليمتين معي و دمي هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس			✓	(١) أخاف أن تمطر الدنيا، ولست <u>معي</u> (١٣) أنا أحبك .. يا من تسكنين <u>دمي</u>	المطر

الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "فَعِلْ" وكذلك القافية.				
فالسجع بين كلمتين نافذتي و ذاكرتي هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "فَاعَلَيْتِ" وكذلك القافية.			✓	٥) وكانت الريح تعوي خلفَ <u>نافذتي</u> (١١) وكيفَ امحوك من <u>أوراق ذاكرتي</u> ؟
فالسجع بين كلمات ذراعي، وجهي و ظهري		✓		٨) على <u>ذراعي</u> ، على <u>وجهي</u> ، على <u>ظهري</u>

هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزن والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "فَعْلِيّ".				
فالسجع بين كليمتين <u>الحجر</u> و <u>القمر</u> هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها			✓	١٢) وأنتِ في القلب مثلُ النقش في <u>الحجر</u> ١٤) إن كنتِ في الصين، أو إن كنتِ في <u>القمر</u>

ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "الفعل" وكذلك القافية.				
فالسجع بين كليمتين <u>المطر</u> و <u>البصر</u> هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "الفعل" وكذلك القافية.			✓	(٢) فمنذ رحت .. وعندي عقدة <u>المطر</u> (١٠) مثل اليمامة، بين العين <u>والبصر</u> ؟.

فالسجع بين كليمتين صديقاتي و علاقاتي هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "فَعِيلَاتِي".		✓	(١) كثيرات <u>صديقاتي</u> (٢٠٠) <u>كثيراتٍ علاقاتي</u>	لمذا؟
فالسجع بين كليمتين الخيارات و بالذات هو		✓	(٣) و بين يديّ - حين أريد - آلاف <u>الخيارات</u> (٥) لماذا <u>أنتِ بالذات</u> ؟.	

السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الخياراتِ على وزان "الفِعَالَاتِ"، بالذاتِ على وزان "فِعَّالٍ".					
فالسجع بين كليمتين الخطير و الأخير هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان	✓			(٤) أتحاشى حاجزَ العمر <u>الخطير</u>.. (٨) وأنا أصبحت في السطرِ <u>الأخير</u>..	أكبري عشرين عامًا

يعني وزان "الْفَعِيلِ" و كذلك القافية.					
فالسجع بين كلمات طفولتي ، حبيتي و أميرتي هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني ما طفولتي على وزان "فَعُولَتِي"، حبيتي و أميرتي على وزان "فَعِيلَتِي".	✓			(١) وكنْتُ في <u>طفولتي</u> (٤) وعند ما نضجت يا <u>حبيتي</u> (٧) فلم أجد سواكِ يا <u>أميرتي</u>	الإناء
فالسجع بين كلمتين الأشياء و الحمراء هو			✓	(٥) واتحدت <u>عناصرُ الأشياء</u> (٦) بحثُ عن	

السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "الْفَعْلَاءُ" وكذلك القافية.				أسماء الخضر والحمراء
فالسجع بين كلمتين كالإِنَاءِ و الإِنَاءِ هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن	✓			(٢) أظن أن القلب كالإِنَاءِ (٨) في ذلك الإِنَاءِ

و "الْفَعْلُ" كذلك القافية.					
فالسجع بين كليمتين <u>أعشقُ</u> و <u>أكتبُ</u> هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "أَفْعُلْ".	✓			(١) <u>أعشقُ</u> يا حبيبي (٣) <u>أكتبُ</u> يا حبيبي..	معادلة
فالسجع بين كليمتين <u>موجودُ</u> و <u>المفقودُ</u> هو	✓			(٢) <u>إذن أنا موجودُ</u> (٤) <u>فأسترد الزمنَ</u> <u>المفقودُ..</u>	

السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَعْلُوذ" وكذلك القافية.					
فالسجع بين كلمتين شجرًا و مطرًا هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزن والنهاية، كلها من الفقرة متفقان	✓		(١) لو كان حي شجرًا (٤٠٠) لو كان حي <u>مطرًا</u>	لو كان حي سجرًا	

في القافية والوزان، يعني وزان "فَعَلًا".					
فالسجع بين كلمتين بالأشجار و بالأمطار هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني وزان "بِالْفَعْلَانِ" و كذلك القافية.	✓			(٣) غطيْتُ وجه الأرض <u>بالأشجار</u> (٥) أغرقت هذا الكون .. <u>بالأمطار..</u>	
فالسجع بين كلمات كالحصان، الزمان و عنفوان هو السجع المطرف. لأنهما			✓	(١) أعبّ من مياه ناهديك <u>كالحصان.. (٣)</u> من تعب <u>الزمان.. (٥)</u> للخيل أخلاق	تربية الخيول

				<u>وعنفوانٌ..</u>	
مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما كالحصان و الزمان على وزان "الفعّال"، عنفوان على وزان "فعلّون".					
فالسجع بين كلمات النخيل ، الطويل و الرحيل هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان	✓			(٢) مثل غابات <u>النخيل</u> (٣) فأنا يعجبني النظم على البحر <u>الطويل</u> (٧) إنّ من أغلى هو اياي <u>الرحيل</u> ..	على البحر الطويل

يعني وزان "الفَعِيلُ" و كذلك القافية.					
فالسجع بين كلمتين اختصاراً و النهار هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما اختصاراً على وزان "أَفْعَلَاً"، النهار على وزان "الْفَعَالُ".			✓	(٢) فالحبُّ اختصاراً (٥) كي يأتي النهار..	كي يأتي النهار
فالسجع بين كلمتين الكلام و الغرام هو	✓			(٧) وتُخرجي من داخل الكلام.. (١٠) توقّعين عني	هل يعرف القراء

				كتب الغرام..	
السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "الفعّال" وكذلك القافية.					
فالسجع بين كليمتين المفرداتِ و اللغاتِ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما المفرداتِ على			✓	٢) يكون مضطراً إلى استعمال ذات المفرداتِ؟. ٨) وهريت من كل اللغاتِ..	اللغة

وزان "الْفُعْلَدَاتِ"، اللغاتِ على وزان "الْفَعَالِ".					
فالسجع بين كليمتين بالكلماتِ و اللغاتِ هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما بالكلماتِ على وزان "بِالْفَعْلَاتِ"، اللغاتِ على وزان "الْفَعَالِ".			✓	(١) أغتصب العالم <u>بالكلماتِ..</u> (٩) وأُحْوِ الحطّ الفاصل بين اللحظة و <u>اللغاتِ..</u>	أغتصب العالم بالكلماتِ

فالسجع بين كليمتين الأسماء و الأشياء هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني على وزان "الأفعال" وكذلك القافية.	✓			(٣) النحو .. الصرف .. الأفعال .. <u>الأسماء..(٤)</u> أجتاح بكَارَاتِ <u>الأشياء</u>	
فالسجع بين كليمتين أحزاني و فنجانني هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي		✓		(٣) وأدفن كل <u>أحزاني</u> (٦٠٠) من أعماق <u>فنجاني</u>!!	الوردة والفنجان

وكان في نهاية الجملة، ما أحزاني على وزان "أَفْعَالِي"، فنجاني على وزان "فَعْلَائِي".					
فالسجع بين كليمات السعيدة، بعيدة و الجديدة هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "فَعِيلَة" وكذلك القافية.			✓	(١) فكرتُ أن الشعريهبط كالمفاجأة <u>السعيدة</u> (٢) ويجيء مثل الطائر الليلي من جزر <u>بعيده..</u> (٥) في <u>السنة الجديدة</u>	هل تكتبين معي القصيده؟

فالسجع بين كليمتين القلب و صعب هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "فَعْلٌ" وكذلك القافية.			✓	(٢) ولم يقنع بها <u>القلب..٤</u>) لكنّ الهوى <u>صعب</u> ..	صعوبة
فالسجع بين كلمات الكبيرة ، الأخيرة و جزيرة هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و	✓			(٢) موقعة بالحروف <u>الكبيرة..٤</u>) بأنك بين النساء <u>الأخيرة..٦</u>) وهل يضمن البحرُ يومًا حدودَ <u>جزيرة</u> ؟؟	شهادة تأمين

متفقان في وزن يعني وزن "فَعِيلَه".					
فالسجع بين كلمتين الياسمين و العالمين هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "القَاعَلَيْن".	✓			(١٢) يكتبُ المرءُ <u>الياسمين</u> .. (١٦) ولربِ <u>العالمين</u> ..	الدخول إلى البحر
فالسجع بين كلمتين ذاهلين و عادلين هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما	✓			(٦) وكنا <u>ذاهلين</u> .. (١٠) وكنا <u>عادلين</u> ..	

ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "فَاعِلِينَ".				
فالسجع بين كليمتين <u>إرهاقي</u> و <u>أحداقي</u> هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما <u>إرهاقي</u> على وزان		✓	٦) ومن يشار كني حزني و <u>إرهاقي</u> ٨) وجري الموت يومًا فوق <u>أحداقي</u>	إلى نصف عاشقة

					"إِفْعَالِي"، أحداقي على وزان " أَفْعَالِي".
				(٨) وجربي الموت يومًا فوق <u>أحداقي</u> (١٠) وثلج نهديك غطى <u>كل أعماقي</u> (١٤) فإن شعري <u>كأخلاقي...</u>	فالسجع بين كليمات أحداقي، أعماقي و كأخلاقي هو السجع المتوازي. ✓ لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني وزان "أَفْعَالِي".
الطوابع				(٥) على جدار القلب <u>تلصقيهم</u> (٦) وحين تتعبين <u>تنزعهم</u> ..	فالسجع بين كليمتين تلصقيهم و تنزعهم هو السجع المتوازي. ✓ لأنهما آخر

كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "تَفْعَلِيَهُمْ".					
فالسجع بين كليمات غاباتي، آياتي و عاداتي هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "فَاعَالِي".	✓			(٤) فلم تحي عصافيري، وغاباتي (٦) ولا أعادتك للآيمان آياتي (١٤) وصرت، وآ أسفي، من بين عاداتي..	هربت من زمني الشعري..
فالسجع بين كليمات كالنباتات، انفعالاتي، و سيدتي هو السجع المطرف.			✓	(١٢) وتزر عي نباتا كالنباتات (٢) ومن تقلّب طقسي، و انفعالاتي (٩) ما أسعدتك فصور	

الشعر، <u>سيدتي</u>				لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما كالنباتات على وزان "الفَعَالِيَّة"، انفعالاتي على وزان "أَنْفَعَالِيَّة"، <u>سيدتي</u> على وزان "فَعَّلَتِي".
لا تحسبين جميلة	(١) لا تُحسبين <u>جميلة</u> جدًا (٣) لا تُحسبين <u>مثيرة</u> جدًا (٥٠٠) لا تُحسبين <u>خطيرة</u> جدًا..	✓	فالسجع بين كلمات جميلة ، مثيرة و خطيرة هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون	

لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزن والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزن، يعني وزن "فَعِيلَة".					
فالسجع بين كليمتين الجمال و الوصال هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "الْفَعَال".	✓			(٢) إذا أخذتُ مقاييس <u>الجمال</u> (٤) أذا دار الحديثُ عن <u>الغواية و الوصال</u>	

فالسجع بين كليمتين الرجال و الخيال هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني وزان "الفعال".	✓			(٧) معناه أن نتحكم امرأة بأقدار <u>الرجال</u> (١٨) ويتركي بين <u>الحقيقة و الخيال</u>
فالسجع بين كليمات وصوفيًا .. و جنسيًا .. وشعريًا .. أصنامهم و يحرطني، ويقلقني. ويأخذني هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو	✓			(٩) <u>وصوفيًا</u> .. <u>وجنسيًا</u> .. <u>وشعريًا</u> .. (١٠) <u>يحرطني،</u> <u>ويقلقني.</u> <u>ويأخذني</u>

أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، ما وصوفياً .. وجنسياً .. وشعرياً .. على وزان "وَفْعَلِيًّا"، يحرضني، ويقلقني. ويأخذني على وزان "يَفْعَلَنِي".				
فالسجع بين كليمتين ويُحرقني و ويُغرقني هو		✓		(١٦) <u>ويُحرقني</u> .. (١٧) <u>ويُغرقني</u> ..

السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "يُفْعَلْنِي".					
فالسجع بين كليمات طفوليًا، بدائيًا و حضاريًا هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر		✓		(٢١) <u>طفوليًا</u> .. <u>بدائيًا</u> .. <u>حضاريًا</u> ..	

في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزن والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزن، ما طفولياً على وزن "فَعُولِيًّا"، بدائياً و حضارياً على وزن "فَعَالِيًّا".				
فالسجع بين كليمتين عراقياً و وشامياً هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو		✓		(٢٢) <u>عراقياً</u> .. <u>وشامياً</u> ..

كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "فَعَالِيًّا".				
فالسجع بين كليمتين القراءة و الكتابة هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة	✓		(٢٧) وعلمي <u>القراءة، الكتابة،</u> والحروف الأبجدية	

متفقان في القافية والوزان، يعني وزان "الفعالة".				
فالسجع بين كلمات شيئاً كبيراً كبيراً هو السجع المرصع. لأنهما تكون هناك جملتان أو أكثر في فقرة ما ويكون لبعض أو كل الكلمات في كل جملة متكافئة أو متشابهة في وزان والنهاية، كلها من الفقرة متفقان في القافية والوزان، ما شيئاً على وزان "فَعْلًا"، ما كبيراً	✓		(٧) و لكنه كان <u>شيئاً كبيراً كبيراً..</u>	

كبيراً على وزن "فَعِيلًا"،				
فالسجع بين كليمتين <u>تفعلين</u> و <u>تعلمين</u> هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني وزن "تَفْعَلِينَ".	✓			(١٩) فليتكَ تفتكرين قليلاً بما <u>تفعلين</u> (٢٢) كما <u>تعلمين</u> ..
فالسجع بين كليمات <u>تعلمين</u> و اليقين هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي		✓		(٢٢) كما <u>تعلمين</u> .. (٢٦) وأنا الحماقة ليست <u>طريقَ اليقين</u>

وكان في نهاية الجملة، ما تعليمين على وزان "ف تَفْعَلَيْن"، اليقين على وزان "الفَعِيل".				
فالسجع بين كلمات اليقين ، اليمين و السينين هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزان يعني وزان "تَفْعَلَيْن".	✓			(٢٦) وأنا الحماقة ليست طريق <u>اليقين</u> (٣٣) ذات الشمال، وذات <u>اليمين</u>.. (٣٧) شربطاً غزلناه في عشرات <u>السينين</u>..
فالسجع بين كلمات الياسمين، تشرين و			✓	(٣٥) والصيف، و <u>الياسمين</u>.. (٤٠) تذكرت أنك لا <u>تشرين</u>.. (٤٤)

تجسّين هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، ما الياسمين على وزان "الفا عِلين"، ما تشربين و تجسّين على وزان "تَفْعِلين".				فلماذا يضرك لو <u>تجسّين</u>؟
فالسجع بين كليمتين رأيك و يضرك هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن			✓	٣٠) أنا لا أحاول تغيير <u>رأيك</u>.. ٤٦) وماذا <u>يضرك</u>؟

إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "فَعَلَكِ" وكذلك القافية.				
فالسجع بين كليمتين القمر و الضجر هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "الفَعَلْ" وكذلك القافية.			✓	(٥٠) مثل <u>القمر..٥٤</u> علّ قليلاً من الشعر يكسر هذا <u>الضجر..</u>
فالسجع بين كليمتين الغرور			✓	(٧١) وبعض <u>الغرور..٧٢</u>

و الجسور هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزن "الفُعُول" وكذلك القافية.				فهل ذاك يكفي لقطع جميع <u>الجسور</u>؟	
فالسجع بين كليمات <u>المنال</u>، <u>القتال</u> و <u>الشمال</u> هو السجع المتوازي. لأنهما آخر كلمتين لهما نفس النهاية و متفقان في وزن يعني على وزن	✓			(٨٠) وقتلك حلمٌ بعيد <u>المنال</u>.. (٨٢) إنّ الجميلات لا تحتر فن <u>القتال</u>.. (٨٣) ولا تطلق النار ذات اليمين وذات <u>الشمال</u>..	

"الفِعَالُ" وكذلك القافية.					
فالسجع بين كليمات الشتاء، الغباء و الغناء هو السجع المطرف. لأنهما مختلف وزان الرغم من أن الكلمة لها ولكن إذا كان له نفس الحرف الختامي وكان في نهاية الجملة، على وزان "الفِعَالُ" وكذلك القافية.			✓	(١٣) ونُخْرِجُ الأزهارَ الحمراء من عباءة <u>الشتاء</u> .. (١٤) وربما كان من <u>الغباء</u> ١٥ ١٨) فالتأثر الذكي لا يكرر <u>الغناء</u> .. الدفاتر القديمة	

Adapun temuan data yang peneliti peroleh, yaitu terdapat 93 buah *saja'* yang terdiri dari 47 buah *Saja' Mutharaf*, 16 buah *Saja' Murassa'* dan 30 buah *Saja' Mutawazi*.

KESIMPULAN

a. Ungkapan yang Mengandung

Jinas

Berdasarkan hasil analisis pada buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” karya Nizar Qabbani, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat 11 buah jinas yang terdiri dari 11 buah jinas ghair tam. Adapun mengapa baris-baris tersebut termasuk ke dalam *jinas* dikarenakan terdapat ciri-ciri dari kedua jenis *jinas* yakni: *Jinas Tam* : memiliki kesamaan dalam 4 unsur yakni jenis hurufnya, harakat huruf, jumlah huruf, dan urutan hurufnya. *Jinas Ghair Tam* : memiliki perbedaan pada salah satu unsur diatas.

b. Ungkapan yang Mengandung *Jinas*

Berdasarkan hasil analisis

pada buku “*Aku Bersaksi Bahwa Tiada Perempuan Selain Engkau*” karya Nizar Qabbani, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil yakni terdapat 93 buah *saja'* yang terdiri dari 47 buah *Saja' Mutharaf*, 16 buah *Saja' Murassa'* dan 30 buah *Saja' Mutawazi*. Adapun mengapa baris-baris tersebut termasuk ke dalam *saja'* dikarenakan terdapat ciri-ciri dari ketiga jenis *saja'* yakni: *Saja' al-Mutharaf* : wazannya berbeda namun huruf akhirnya sama. *Saja' al-Murassa'* : salah satu rangkaian lafadznya, baik seluruhnya maupun sebagian besarnya memiliki wazan dan akhiran huruf yang sama. *Saja' al-Mutawazi* : wazan dan huruf akhirnya sama.

DAFTAR PUSTAKA

- المهندس و مجدي وهبه، كامل. (١٩٨٣ م). معجم المصطلحات العربية غني اللغة والأدب. لبنان : منقحة و مزيده، الطبعة الثانية.
- بن علي السكاكي، محمد. (١٩٨٣ م). البلاغة الواضحة البيان المعاني البديع. لبنان : دار الكتاب العلمية، طبعة الاولى.
- صباحي، فاطمه صالحى، ليلا احمديان، رضوان انصارى، اعظم n.d. .
Title نقش منابع اطلاعاتى مورد استفاده بيماران ديابتى در مديريت بيمارى آنها. مجله دانشكده پزشكى دانشگاه علوم پزشكى مشهد. Vol. 59.
- عمر، احمد مختار. (١٤٢٩). معجم اللغة العربية المعاصرة. القاهرة : المطبعة الأولى، عالم الكتب.
- قاسم، محمد أحمد و محي الدين ديب. (٢٠٠٣). علوم البلاغة (البديع، البيان، المعاني). لبنان : طرابلس
- معلوف، لويس. (١٩٧٣). المنجد في اللغة. بيروت : المكتبة العصرية.
- Anti; Illa; Karya Nizar; and Ghoniyah, Sofi. 2020. “*Gaya Bahasa Pada Puisi “ Asyhadu an Laa Imroata,*”. 495–504.
- Âr, A S Y; and Khârijah Alâ. 2018. *Antologi Puisi (Metode Adaptasi) Program Studi Tarjamah Syarif Hidayatullah Jakarta 1439 H / 2018 M.*
- Arikunto; Suharsimi; Suhardjono; dan Supardi. (2010). *Penelitian Tidakan Kelas.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- City; Imas; Shalihah, Neng; and Primandhika, Restu Bias. 2018.

“Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono ‘Cermin 1’ Dengan Pendekatan Semiotika.” Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 1 (6): 1015–20.

Dzul’iman, Maman. 2019. *Ilmu Badi’ Buku Pintar Untuk Memahami Balaghah.Pdf.*

Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik II*. Yogyakarta:UGM Press

Khamim, and Subakir, Ahmad. 2018. *Ilmu Balaghah Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadits Nabi Dan Syair. Studi Islam Dan Sosial.* http://repository.iainkediri.ac.id/61/1/ilmu_balaghah_2018_new.pdf.

Melati; Sukma, Tiyas; Warisma, Pipit ; and Ismayani, Mekar. 2019. *“Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra.” Parole 2 (2): 229–38.*

Nugraha; Solihin; Suhendar, Jepi Supriatna; and Fauziya, Diena San. 2019. *“Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen ‘Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?’ Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018.” Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) 2 (1): 115–22.* <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995>.

Oktaviani, Dinda, (2016), *Makna Puisi "Yaumiyaat Imra'a La Mubaliyah" Karya Nizar Qabbani: Analisis Semiotik Riffaterre*, Skripsi Universitas Padjadjaran, Jatinangor.

Junaid, Ilham. 2016. *“ANALISIS DATA KUALITATIF DALAM*

PENELITIAN PARIWISATA.” *Jurnal Kepariwisata* 10 (01): 59–74. Politeknik, Pariwisata Makassar.

Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sumarjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Keusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, A.M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.

Salmaa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif : Pengertian Menurut Ahli, Jeni-Jenis, dan Karakteristiknya*
<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 25 Mei 2022 pukul 14.40.

The Famous People, *Nizar Qabbani Biography*,
<https://www.thefamouspeople.com/profiles/snizar-qabbani-5958.php>, diakses pada 21 April 2021 pukul 21.32.

